

MODEL DAN KARAKTERISTIK PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI PERGURUAN TINGGI

Lenny Herawati^{*1}, Ade Harira Setiawan², Didik wargiono³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi Mojokari

*e-mail: lennyherawati76@gmail.com.

Abstrak

Darma pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi seringkali dikonotasikan sebagai suatu kegiatan pemberian bantuan dan pelayanan secara cuma-cuma kepada kelompok masyarakat yang lemah, tidak mampu secara ekonomis, dan berada dalam kondisi keterbelakangan. Konotasi semacam itu adalah akibat dari kesalahan dalam menafsirkan istilah "pengabdian" terbatas sebagai suatu "kegiatan tanpa pamrih". Padahal, kegiatan pemberian bantuan dan pelayanan tersebut hanya merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi, dan tidak selalu harus dilakukan secara cuma-cuma. Di samping itu, semua komponen organisasi perguruan tinggi dapat melaksanakan darma pengabdian kepada masyarakat ini, karena pelaksanaan darma tersebut tidak hanya menjadi tugas dan kewajiban dari lembaga fungsional seperti Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dibentuk secara khusus oleh perguruan tinggi. Dosen (baik secara perorangan maupun kelompok), Laboratorium, Jurusan, serta Pusat Penelitian, juga dapat melaksanakannya sesuai dengan bentuk kegiatan pengabdian yang relevan.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Abstract

The darma of community service by universities is often connoted as an activity of providing free assistance and services to community groups who are weak, economically incapable, and are in a state of backwardness. Such connotations are the result of an error in interpreting the term "devotion". limited as a "selfless activity". In fact, the activities of providing assistance and services are only one form of community service activities by universities, and do not always have to be done free of charge. In addition, all components of higher education organizations can carry out this community service darma, because the implementation of this darma is not only the duties and obligations of functional institutions such as the Community Service Institute which has been specially formed by universities. Lecturers (either individually or in groups), Laboratories, Departments, and Research Centers, can also carry out them according to the form of relevant service activities.

Keywords: Community Service, Tri Dharma College

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya pelaksanaan darma pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi belum banyak melaksanakan fungsi pengembangan, penerapan dan pemanfaatan produk darma pendidikan dan penelitian (Sutrisno, 1996). Demikian pula yang menjadi khalayak sasaran lebih tertuju pada masyarakat pengguna golongan tertentu yang pada umumnya memerlukan bantuan secara gratis. Hal ini mungkin merupakan akibat dari kekeliruan dalam memberikan pengertian "pengabdian kepada masyarakat" hanya sebagai "kegiatan tanpa pamrih", sehingga khalayak yang menjadi sasaran para pelaku darma pengabdian kepada masyarakat ini dengan sendirinya adalah mereka (golongan masyarakat) yang mengharapkan bantuan secara gratis pula. Akibatnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang selama ini banyak dilaksanakan, baik oleh PTN maupun PTS, cenderung mengarah pada kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan secara cuma-cuma.

Secara organisasional pun masih terdapat anggapan atau persepsi yang salah, seolah-olah lembaga yang berwenang dan bertanggung jawab untuk melaksanakan darma pengabdian kepada masyarakat adalah Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (atau apapun namanya) yang telah dibentuk oleh perguruan tinggi. Padahal dalam PP No.30/1990 pasal 43 ayat 1 telah disebutkan dengan jelas bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan oleh perguruan tinggi

melalui lembaga pengabdian kepada masyarakat, pusat penelitian, jurusan, laboratorium, kelompok dan perorangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh tidak adanya diskripsi job yang secara eksplisit menunjukkan tugas dan kewajiban untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat bagi unit-unit organisasi selain Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat sebagaimana disebutkan di atas, sehingga masing-masing unit organisasi itu hanya menjalankan tugas dan kewajibannya secara fungsional saja (Riduwan, A. 2016).

Oleh karena itu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat hendaknya ada ditetapkan tujuan minimal yang ingin dicapai, paling tidak standar minimalnya sudah ditentukan oleh pihak kampus, (Rahmatullah, A. S., et al., 2022) apalagi sampai ada standar rinci hingga membahas akses internet, (Syahrani, S. 2021) jadi harusnya perguruan tinggi bisa mengelola dan menetapkan standar pengabdian masyarakat lembangnya menyesuaikan standar nasional, (Syahrani, S. 2022) sehingga kegiatan pengabdian masyarakat penuh manfaat bagi mahasiswa (Syahrani, S. 2022) terlebih model begini sebenarnya model belajar bermasyarakat bagi mahasiswa sebelum mereka benar-benar hidup di masyarakat setelah lulus kuliah nanti, (Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah, 2021) jika begitu maka pengabdian kepada masyarakat jadi lebih terarah, (Syahrani, S. 2018) terlebih dalam Alquran (Syahrani, S. 2019) ada banyak ayat yang berbicara pentingnya manajemen dan tindakan seperti ini merupakan strategi yang responsif terhadap kondisi terkini yang terjadi di dunia pendidikan, (Chollisni, A., et al., 2022) transfer ilmu bisa berjalan bersama dengan pembinaan karakter serta pembelajaran sosial atau bersosialisasi langsung, (Syahrani dkk, 2020) sebab zaman sekarang banyak yang berpendidikan namun kurang pandai hidup bermasyarakat (Syahrani, 2018) dan sebenarnya kegiatan pengabdian masyarakat juga menjadi ajang promosi kampus kepada masyarakat, (Syahrani, 2017) dengan begitu diharapkan jalannya perguruan tinggi jadi lebih ideal sesuai impian, (Syahrani, 2017) meski masih banyak kelemahan, namun harus senantiasa dibenahi (Syahrani, 2017).

2. METODE

Penelitian yang dilakukan ini adalah kajian literatur, yang mana kajian dalam penelitian ini mempunyai prosedur tersendiri sehingga dianggap tidak ada perbedaan dalam pembuatan karya ilmiah. Kajian dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai macam kajian literatur yang sesuai dengan bahan kajian yang ingin diteliti kemudian ditelaah teori yang bersangkutan dan diambil kesimpulan dan temuan dari penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan Tridharma Perguruan Tinggi

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (PT) adalah salah satu dari implementasi Tridharma PT. Program ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya; pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji tindak dari iptek yang dihasilkan oleh PT. Tujuan program ini adalah menerapkan hasil-hasil iptek untuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran (Noor, I. H. 2010).

Sebagaimana telah diketahui, bahwa perguruan tinggi mengemban tiga tugas utama kegiatan akademik, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang selama ini dikenal sebagai Tridharma Perguruan Tinggi. Pendidikan merupakan kegiatan penyampaian Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS); Penelitian merupakan kegiatan penemuan, penciptaan dan pengembangan IPTEKS; dan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kegiatan penerapan IPTEKS yang meliputi kegiatan pengembangan, penyebarluasan dan pembudayaan IPTEKS. Ini berarti bahwa penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus saling menunjang dan melengkapi.

Ketiga dharma tersebut harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh, dan tidak boleh dikotakkan secara terpisah. Oleh sebab itu, untuk memahami hakikat pengabdian kepada masyarakat, diperlukan pemahaman tentang dua darma yang lain. Tanpa melakukan darma pendidikan dan penelitian, tentu tidak akan ada hasil apapun yang dapat disampaikan kepada masyarakat.

Kualitas pelaksanaan setiap darma saling bergantung antara satu dengan yang lain : kualitas pendidikan dan pengajaran akan mempengaruhi kualitas penelitian, dan kualitas penelitian akan mempengaruhi kualitas pengabdian kepada masyarakat, demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu, penyelenggara dan pengelola perguruan tinggi harus memandang Tridarma Perguruan Tinggi tersebut sebagai satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisah, sehingga tidak perlu menunjuk mana darma yang lebih penting dan darma yang kurang penting. Hal ini perlu dipahami, karena keberhasilan perguruan tinggi dalam menjalankan kegiatan akademiknya, dapat dinilai dari kualitas pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, secara bersama-sama.

Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dipilah menjadi 6 (enam) bentuk, yaitu: 1) Pendidikan Kepada Masyarakat, merupakan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya pengembangan, penyebarluasan, dan penerapan IPTEKS untuk pembangunan, melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam menangani dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Jenis-jenis kegiatannya mencakup kursus, penataran, lokakarya, latihan kerja, penyuluhan, dan berbagai bentuk pendidikan luar sekolah lainnya. 2) Pelayanan Kepada Masyarakat, merupakan pemberian layanan profesional oleh perguruan tinggi kepada masyarakat yang memerlukannya. Termasuk dalam kelompok ini adalah bantuan untuk menyusun perencanaan kota, perencanaan proyek, studi kelayakan, evaluasi proyek, perencanaan kurikulum pendidikan, pelayanan kesehatan, bantuan hukum, konsultasi manajemen, bimbingan kerja, serta berbagai jasa konsultasi keahlian lainnya. 3) Pengembangan dan Penerapan Hasil Penelitian menjadi produk baru berupa pengetahuan terapan, teknologi maupun seni, baik itu software seperti cara kerja, prosedur kerja, metode kerja, dan lainlain, maupun hardware seperti alat-alat baru, mesinmesin baru, sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna. Program pengembangan & penerapan hasil penelitian ini lebih dikenal sebagai Program Vucer. 4) Kaji Tindak (Action Research), merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui dengan cara menguji apakah suatu produk IPTEKS dapat berfungsi secara efektif dan efisien apabila diterapkan pada keadaan yang sebenarnya oleh masyarakat pengguna yang bersangkutan. 5) Pengembangan Wilayah, merupakan upaya pengembangan suatu wilayah dengan seluruh isinya secara komprehensif dan terpadu. Perguruan tinggi memiliki tenaga ahli dari berbagai disiplin ilmu, selain berfungsi mengembangkan IPTEKS di bidang masingmasing, juga sangat potensial untuk mengembangkan konsep perencanaan pengembangan wilayah secara terpadu dan interdisiplin, yang kemudian bersamasama pemerintah melaksanakan konsep tersebut. Pengembangan desa binaan oleh berbagai perguruan tinggi merupakan langkah awal ke arah pengembangan wilayah. 6) Kuliah Kerja Nyata, merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, dengan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalahmasalah pembangunan yang dihadapi masyarakat di lokasi kuliah kerja nyata itu (Superadmin, 2018).

Sifat Pengabdian Masyarakat

Berbagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana disebutkan di atas, dapat memiliki sifat yang berbeda. Ada dua sifat kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu Perintisan dan Penunjang.

1. Perintisan, merupakan kegiatan yang merintis hal-hal baru dalam mengatasi suatu permasalahan, termasuk di dalamnya merintis pertumbuhan dan perkembangan suatu sistem pelaksanaan kegiatan yang baru, baik institusi maupun teknologi. Kaji tindak (action research) merupakan salah satu contoh kegiatan yang bersifat perintisan. Agar tidak merugikan khalayak sasaran, produk IPTEKS yang dikaji haruslah memenuhi kriteria; Secara

ilmiah dapat dipertanggungjawabkan, Kemanfaatannya bagi masyarakat tidak diragukan, Dalam uji coba lapangan, masyarakat pengguna tidak akan mengalami kerugian, baik secara teknis, ekonomis, lingkungan, maupun sosial budaya.

2. Penunjang, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang berbagai kegiatan pihak lain, dengan tujuan mempercepat dan meningkatkan kualitas jalannya proses pembangunan serta keberhasilan pencapaian tujuantujuannya. Dalam pelaksanaan kegiatan penunjang perlu dihindari adanya kesan bahwa perguruan tinggi hanyalah mengisi kekurangan tenaga kerja di lapangan. Peran yang harus dikembangkan adalah menambah tenaga kerja yang bermutu atau meningkatkan mutu tenaga kerja yang sudah ada. Kegiatan penunjang ini ada dua jenis, yaitu; Komplementer, merupakan kegiatan pengabdian yang hasilnya menunjang keberhasilan kegiatan yang dilakukan bersama-sama pihak lain dan Suplementer, merupakan kegiatan pengabdian yang di dalam prosesnya memperkuat atau meningkatkan kualitas jalannya proses yang dilakukan pihak lain, meskipun dalam pelaksanaannya berjalan sendiri sendiri.

Hakikat Pengabdian Masyarakat

Menurut persepsi masyarakat, perguruan tinggi adalah (a) pusat pengkajian dan pengembangan IPTEKS, (b) pusat pembaharuan dan modernisasi, (c) pusat kebudayaan masyarakat yang memiliki perguruan tinggi itu, (d) sumber pakar dan status sosial, serta (e) sumber belajar mahasiswa. Agar persepsi masyarakat tentang perguruan tinggi tersebut dapat dipenuhi, maka perguruan tinggi harus manunggal dengan masyarakat dan banyak berbuat untuk kepentingan masyarakat yang merupakan kelompok pengguna IPTEKS di luar perguruan tinggi, sekaligus memanfaatkan mereka sebagai mitra dalam pengembangan dan penerapan IPTEKS tersebut. Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi, orientasinya harus lebih diarahkan pada usaha pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, sekaligus diarahkan pada upaya pembinaan IPTEKS dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Secara filosofis, pengertian tentang pengabdian kepada masyarakat dapat berkembang dan dikembangkan, sesuai dengan persepsi dan tergantung pada dimensi ruang dan waktu. Koswara (1989) menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi adalah pengamalan IPTEKS yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam upaya mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia pembangunan menuju tercapainya manusia Indonesia yang maju, adil dan sejahtera.

Perguruan tinggi harus menyampaikan atau menyebarluaskan IPTEKS secara langsung kepada masyarakat pengguna untuk diterapkan dalam rangka memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Ini berarti bahwa perguruan tinggi tidak dibenarkan menggunakan “perantara”. Penyampaian/penyebarluasan IPTEKS tersebut juga harus dilakukan secara melembaga, dalam arti bahwa kegiatan tersebut dilakukan oleh, atas nama dan disetujui pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan. Ini berarti bahwa kegiatan kelompok atau perorangan yang bukan merupakan rencana/ program perguruan tinggi, tidak dapat disebut sebagai kegiatan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi. Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka hakikat pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi adalah;

1. Pengembangan IPTEKS menjadi produk yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.
2. Penyebarluasan IPTEKS sebagai produk yang perlu diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat.
3. Penerapan IPTEKS secara benar dan tepat sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.
4. Pemberian bantuan keahlian dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta mencari alternatif/alternatif pemecahannya dengan menggunakan pendekatan ilmiah.
5. Pemberian jasa pelayanan profesional dalam berbagai bidang permasalahan yang memerlukan penanganan secara cermat dengan menggunakan keahlian yang belum dimiliki oleh masyarakat pengguna.

Tujuan Pengabdian Masyarakat

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi harus selalu diarahkan pada kegiatankegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat pengguna. Hal ini harus dipahami, karena tujuan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi adalah; 1) Mempercepat upaya peningkatan kemampuan sumberdaya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan. 2) Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap menempuh perubahanperubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. 3) Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi. (Pembinaan masyarakat ke arah masyarakat maju dan modern jelas memerlukan adanya usaha institusionalisasi dan profesionalisasi untuk mengubah potesi menjadi kekuatan nyata).

Secara khusus, kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi juga bertujuan untuk memperoleh masukan nyata bagi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi yang bersangkutan, agar kurikulum yang diterapkan lebih relevan dengan kebutuhan pembangunan. Dengan pengabdian kepada masyarakat, juga diharapkan dapat meningkatkan kepekaan sivitas akademika terhadap masalahmasalah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Masing-masing perguruan tinggi dapat menjabarkan dan memprioritaskan tujuan-tujuan pengabdian kepada masyarakat tersebut di atas secara lebih spesifik, dengan memperhatikan : (a) pola ilmiah pokok perguruan tinggi; (b) statuta, rencana induk pengembangan dan tingkat perkembangan perguruan tinggi; (c) lingkungan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat; (d) tuntutan pembangunan regional maupun nasional; atau (e) pertimbangan dan kriteria lain yang relevan.

Khalayak Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya adalah masyarakat di luar kampus yang : (a) memerlukan bantuan perguruan tinggi dalam rangka memecahkan masalah yang mereka hadapi, dengan menggunakan IPTEKS yang telah berkembang dan dikembangkan oleh perguruan tinggi; dan/atau (b) diperlukan oleh perguruan tinggi sebagai mitra kerja aplikasi IPTEKS yang diciptakan dalam rangka memperoleh masukan nyata untuk pengembangannya lebih lanjut.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, yang menjadi khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat dipilah dalam (a) khalayak sasaran perorangan; (b) khalayak sasaran kelompok; (c) khalayak sasaran komunitas; dan (d) khalayak sasaran lembaga. Sedangkan cakupannya meliputi : (a) masyarakat perkotaan atau pedesaan; (b) masyarakat industri atau agraris; dan (c) pemerintah atau swasta. Pemilihan khalayak sasaran tersebut tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan perguruan tinggi, serta sesuai dengan permasalahan yang relevan dengan bidang keahlian yang dimiliki dan dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

Asas Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebagai pegangan dalam penetapan kebijaksanaan, penyusunan strategi pengembangan, serta pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi, para pengabdian selayaknya memahami asas atau prinsip-prinsip dasar kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu sendiri. Asas-asas ini, secara konseptual, dilandasi oleh pengertian, tujuan dan khalayak sasaran sebagaimana telah diuraikan di muka. Asas-asas yang harus dianut dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Asas kelembagaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan program yang direncanakan oleh perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut harus dilakukan oleh, atas nama dan disetujui oleh pimpinan perguruan tinggi.
2. Asas ilmuamaliah dan amalilmiah. Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi merupakan kegiatan pengembangan IPTEKS sebagai produk yang bermanfaat, sekaligus penyebaran IPTEKS sebagai produk yang perlu diketahui untuk dimanfaatkan.

3. Asas kerjasama. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang menimbulkan hubungan “mitra kerja” yang saling menguntungkan, antara perguruan tinggi dan khalayak sasaran, dalam rangka menjalankan misi dan mencapai tujuan masing-masing.
4. Asas kesinambungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan sangat baik bila dilakukan secara sinambung, dalam arti bahwa selesainya suatu kegiatan akan diikuti oleh kegiatan lain, meskipun pelaksanaannya berbeda. Program pengabdian yang baik adalah program yang berjalan terus menerus dengan metode yang mengikuti perkembangan kegiatan yang dilakukan dan kebutuhan khalayak sasarnya.
5. Asas edukatif dan pengembangan. Pengabdian kepada masyarakat, di samping merupakan kegiatan pelayanan dan pendidikan kepada masyarakat, juga merupakan kegiatan penerapan dan pengembangan produk perguruan tinggi dari dua darma lainnya.

Manfaat Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberi penyuluhan, mengedukasi masyarakat tentang menjaga lingkungan alam, mengajar anak-anak yang kurang mampu, membuat kegiatan amal untuk disalurkan kepada masyarakat, dan masih banyak lagi. Berikut manfaat pengabdian masyarakat, yaitu; Memberi dampak positif bagi masyarakat, Memperbanyak relasi, Meningkatkan soft skill dalam berkomunikasi, Belajar hal baru dan Menumbuhkan sifat simpati dan sabar (Rahmadianty Alvia, 2019).

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia. untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dipilih menjadi Pelayanan kepada masyarakat, Pengembangan dan penerapan hasil penelitian menjadi produk baru, Kaji tindak (action research) dan Pengembangan wilayah, dan kuliah kerja nyata.

Berbagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana disebutkan di atas, dapat memiliki sifat yang berbeda. Ada dua sifat kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu Perintisan dan Penunjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chollisni, A., Syahrani, S., Dewi, S., Utama, A. S., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post covid-19 pandemic in Indonesia: Strategy and public policy management study. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- [2] Hery Fajeriadi, Fahmi (2024). Etnosains di era teknologi modern: Studi literature dalam perspektif pengabdian kepada masyarakat. *SERIBU SUNGAI Volume 2 Issue 1 Mei 2024*, 27 – 31.
- [3] Heri Kurnia, Isrofiah Khasanah, Ayu Kurniasih, dkk. (2023). Gotong royong sebagai sarana dalam mempererat solidaritas Dusun Kalangan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 1 Nomor 4 (2023) : 277 -282.
- [4] Noor, I. H. (2010). Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3).
- [5] Rahmadianty Alvia, (2019), 5 Manfaat Ini Bisa Kamu Dapatkan dengan Mengikuti Pengabdian Masyarakat Untuk Mahasiswa.

- [6] Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- [7] Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3.
- [8] Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah. "Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer Di Sman 1 Bintang Ara Kabupaten Tabalong." *Joel: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 3 (2021): 221-234.
- [9] Slamet, M. (Ed.), 1986, *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi*, Edisi ke3, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- [10] Sucipto, *Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata, Pelatihan Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen PTN dan PTS se Jawa Timur 1921 Nopember 1996*, LPM Universitas Brawijaya, Malang.
- [11] Superadmin, *Pentingnya Pengabdian Masyarakat Bagi Mahasiswa*, 2018
- [12] Sutrisno, C.Imam, 1996, *Hakikat dan Prinsip Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi, Pelatihan Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen PTN dan PTS seJawa Timur 1921 Nopember 1996*, LPM Universitas Brawijaya, Malang.
- [13] Syahrani, *Evidensi Dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Ponorogo: Myria Publisher, 2018
- [14] Syahrani, *Humanisasi Dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Global Press, 2017
- [15] Syahrani, *Idealisme Manajemen Pendidikan*, Bandung: Asrifa, 2017
- [16] Syahrani, S. (2018). Manajemen Kelas yang Humanis. *Al-risalah*, 14(1), 57-74.
- [17] Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 191-203.
- [18] Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- [19] Syahrani, S. (2022). Kesiapan Santri Dalam Mengikuti Analisis Nasional PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 23-31.
- [20] Syahrani, S. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *AlQalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 50-59